

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan jumlah penduduk yang semakin pesat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan tingkat sosial ekonomi serta pendapatan keluarga.

Setiap manusia pasti perlu harta atau kekayaan untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada dalam hidupnya. Oleh karena itu, setiap orang akan selalu berusaha mencari kekayaan. Salah satunya dengan cara bekerja, dan salah satunya adalah dengan cara berbisnis.

Dalam kutipan buku karya Burhanuddin, menurut A Kadir bisnis adalah semua aktivitas transaksi yang dilakukan oleh manusia agar memperoleh barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pandangan ini merujuk pada arti dari al-Qur'an, yang tidak hanya menyangkut hal-hal material, tetapi lebih banyak mengarah pada nilai-nilai immaterial.¹

Oleh karena itu, usaha syariah dimaksudkan sebagai suatu rangkaian dari berbagai bentuk kegiatan usaha dimana kuantitas (kualitas) kepemilikan

¹ BurhanuddinaS, *Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2013), 2.

harta (barang/jasa) terbatas, termasuk keuntungan, tetapi perolehan dan penggunaan asetnya terbatas (berdasarkan aturan legal dan ilegal).²

Allah SWT pada dasarnya telah menjanjikan rezeki kepada setiap makhluk hidup yang ada di muka bumi ini, tetapi untuk mendapatkannya kita diwajibkan untuk senantiasa berdoa dan berusaha. Setiap orang dituntut untuk melaksanakan usaha yang memiliki banyak manfaat dan mendatangkan hasil untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10 tentang anjuran berproduksi atau berusaha yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakk-banyak supaya kamu beruntung.*³

Menurut tafsir Al-Mukhtashar ayat tersebut dapat di artikan jika kalian sudah menyelesaikan sholat Jum'at maka menyebarlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal dengan zikir yang banyak dan jangan sampai rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar kalian

² Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 3.

³ QS. Al Jumu'ah ayat: 10.

mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari.

Menurut tafsir Al-Wajiz dijelaskan bahwa jika kalian telah melaksanakan shalat dan memiliki waktu lengang, maka menyebarlah kalian di bumi, carilah rezeki dari keutamaan Allah dengan ucapan dan lisan kalian di majelis-majelis kalian yang berbeda-beda dengan bertahmid, bertasbih, beristigfar dan dzikir lain yang serupa supaya kalian dapat memenangkan kebaikan dunia akhirat.

Dalam tafsir ringkas Kementerian Agama RI disebutkan apabila halat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid, maka bertebaranlah kamu di bumi kembali bekerja dan berbisnis. Carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika shalat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat secara mental dan fisik.⁴

Berdasarkan beberapa tafsiran QS. Al-Jumu'ah ayat 10 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim yang baik alangkah baiknya jika kita saat sedang bekerja atau berbisnis harus selalu mengharapkan karunia dari Allah dan selalu mengingat Allah disetiap pekerjaan yang kita pilih agar kita selalu beruntung dengan apa yang kita lakukan dan jangan sekali-kali meninggalkan shalat agar dapat memenangkan kebaikan dunia dan akhirat.

⁴ <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuah-ayat-10.html>. Diakses 23 Juni 2022. Pukul 20.32.

Bisnis bisa dilakukan di semua lapisan masyarakat dari kecil hingga besar. Segala sesuatu dalam hidup kita dapat diubah menjadi bisnis tergantung pada kesempatan peluang dan bagaimana kita sampai di sana.⁵

Dalam ekonomi sendiri yang paling utama adalah pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga, hal ini adalah ekonomi yang bersifat pribadi. Selain bersifat pribadi, ada juga ekonomi yang bersifat sosial yang tujuannya adalah untuk membantu pemberantasan kemelaratan dan kelaparan juga untuk memberantas kemiskinan yang ada di masyarakat.⁶

Dengan perkembangan usaha bisnis yang semakin meningkat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku usaha maupun masyarakat dengan terpenuhinya kebutuhan baik dari pelaku usaha ataupun masyarakat sekitar, selain itu pendapatan mereka juga akan meningkat dengan adanya usaha tersebut.

Pelaku usaha dengan masyarakat saling membutuhkan dengan bekerja sama untuk mengembangkan suatu usaha tersebut dimana satu pihak sebagai penyedia modal dan pihak lain sebagai penyedia tenaga kerja.

Dengan semakin berkembangnya masyarakat tidak menutup kemungkinan bahwa kebutuhan hidup juga semakin meningkat dan secara tidak langsung ikut mendorong masyarakat untuk terus berpikir bagaimana meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup dan diantaranya adalah dengan memulai usaha kebun bibit.

⁵ I Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 2013), 12.

⁶ Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alfa Riau Graha Unri Press, 2014), 6.

Kebun bibit ini terletak di Jalan Raya Papar-Pare Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang berbatasan langsung dengan Desa Jambu. Pemilik Kebun Bibit Kediri ini adalah Kepala Desa Jambu, oleh karena itu dalam hal kepengurusan kebun bibit ini memang secara keseluruhan diolah dan dikembangkan secara langsung oleh masyarakat Desa Jambu yang merupakan bagian dari Desa Wisata Jambu dari beberapa wisata yang ada di dalam Desa Wisata Jambu tersebut.

Pak Agus sebagai Kepala Desa Jambu memasukkan wisata kebun bibit ini sebagai lokasi kunjungan wisata untuk para wisatawan. Tujuan didirikannya kebun bibit ini sendiri adalah sebagai upaya pengembangan desa yang modern, inovatif yang dilandasi dengan kesejahteraan masyarakat yang religius dengan memanfaatkan potensi alam, seni budaya, dan kerajinan lokal.⁷

Memang terdapat beberapa penjual bibit tanaman di sekitar lokasi tersebut. Namun, untuk fasilitas yang disediakan dan juga pelayanan memang berbeda jauh dengan kebun bibit Kediri. Kebun Bibit Kediri ini beda dengan yang lain karena kebun bibit ini menyediakan kafe dan juga wisata edukasi didalamnya sehingga lebih menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi tempat ini. Bibit yang dijual di Kebun Bibit Kediri ini diantaranya adalah bibit alpukat, kelengkeng, durian, manga, jambu air, jambu biji, nangka, sawo, belimbing, serikaya, dan masih banyak lagi.⁸

⁷ Wawancara langsung pada tanggal 2 April 2022

⁸ *Ibid*

Kebun bibit ini sendiri ada sejak tahun 2014 dan pada awalnya hanya kebun bibit biasa yang dikelola pribadi oleh sang pemilik. Namun, dari waktu ke waktu pemilik menyadari bahwa kebun bibit ini memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitarnya dengan cara mendirikan kafe dan melakukan kerjasama pembibitan pohon alpukat dengan masyarakat setempat.

Dengan bergabung pada Kebun Bibit Kediri ini masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan profesi sebagai buruh tani yang pendapatannya kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja di Kebun Bibit Kediri ini masyarakat dapat mencukupi keperluan hidupnya sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan.

Kebun Bibit Kediri ini merupakan kebun bibit yang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebun bibit ini sudah berdiri selama kurang lebih 8 tahun dan kebun bibit ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Untuk pemasaran dari kebun bibit ini sendiri berasal dari berbagai wilayah dari seluruh Indonesia.

Kebun Bibit Kediri mempunyai 18 karyawan dan berasal dari Desa Jambu itu sendiri. Karyawan tersebut terbagi menjadi pramusaji kafe, guide, dan marketing Kebun Bibit Kediri. Selain karyawan tersebut di Kebun Bibit Kediri juga ada masyarakat yang bekerjasama dalam pembibitan tanaman atau okulasi yang berjumlah 68 orang. Kebun Bibit Kediri ini beroperasi setiap hari mulai dari jam 08.00 sampai jam 11.00.

Setiap hari sabtu dan minggu di kebun bibit di buka pasar papringan. Pasar papringan berisi ibu-ibu yang menjajakan makanan-makanan tradisional Jawa seperti es dawet, klepon, tahu petis, rujak buah dan masih banyak aneka makanan tradisional lainnya. Kebanyakan yang berjualan di pasar papringan adalah ibu-ibu rumah tangga yang pada awalnya tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa.

Untuk pasar papringan sendiri yang berjualan adalah seluruh warga Desa Jambu khususnya ibu-ibu yang dibagi setiap RT. Setiap satu minggu sekali setiap RT bergantian dan seterusnya. Sehingga semua warga dapat merasakan berjualan di Kebun Bibit Kediri.

Berdasarkan informasi tersebut, keberadaan Kebun Bibit Kediri ini merupakan bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar khususnya warga Desa Jambu. Sehingga selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, masyarakat juga memiliki skill atau keterampilan baru.

Lapangan pekerjaan disini diperuntukkan untuk semua masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar atau mereka yang tidak memiliki jenjang pendidikan. Kerena untuk bergabung di Kebun Bibit Kediri tidak ada syarat khusus, yang terpenting hanya ulet, jujur, dan mau bekerja serius. Dengan demikian dapat dikatakan Kebun Bibit Kediri memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

Pada bulan Oktober 2019 Kebun Bibit Kediri ini juga mendapatkan penghargaan dari Ibu Gubernur Jawa Timur Dra. Hj. Khofifah Indar

Parawansa, M. Si sebagai Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera (DEWI CEMARA). Penghargaan ini merupakan langkah untuk mengembangkan dan memotivasi warga khususnya yang berpartisipasi di Kebun Bibit Kediri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Dan dari kegiatan-kegiatan yang ada di Kebun Bibit tersebut diharapkan masyarakat semakin potensial dan menciptakan perubahan yang signifikan dari peluang-peluang yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian. Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis ungkapkan di paparan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan judul skripsi dengan judul **“Peran Usaha Kebun Bibit Kediri Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Teori Struktural Fungsional”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Kebun Bibit Kediri?

2. Bagaimana peran usaha Kebun Bibit Kediri dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jambu berdasarkan pendekatan teori struktural fungsional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kebun Bibit Kediri.
2. Untuk mengetahui peran usaha Kebun Bibit Kediri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Jambu berdasarkan teori struktural fungsional?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dibidang kebun bibit, khususnya tentang peran kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan.
 - b. Memberi tambahan bahan kajian dan informasi mengenai kebun bibit.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola Kebun Bibit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak kebun bibit dalam tingkatan keberhasilan untuk menaikkan pendapatan masyarakat sekitar.

- b. Bagi Institut

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu teman-teman mahasiswa maupun pihak-pihak yang lain yang memerlukan

informasi tentang penelitian ini sebagai referensi pada penelitian sejenis yang akan dikaji oleh penulis.

c. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai bahan acuan yang bisa dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan mampu memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Peranan Usaha Bibit Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Dusun Tegarón, Desa Tegarón, Kec. Prambón, Kab. Nganjuk (Rozigrap Nursery))*, oleh Nada Salwa Pratiwi (2021), mahasiswi IAIN Kediri.⁹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian: 1) Usaha bibit tanaman anggur sejak belasan tahun lalu bahkan ada yang sejak 20 tahun yang lalu. Skala usaha kebun bibit anggur masih dalam skala mikro. Para petani yang lebih dulu melakukan usaha bibit tanaman anggur mampu memotivasi petani lain untuk mengikutinya sehingga sekarang tempat tersebut dikenal sebagai sentral penghasil bibit tanaman anggur. 2) Usaha bibit tanaman anggur memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan kesejahteraan hidup para petani. Peningkatan pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan bibit anggur yang lumayan mahal harganya. Terdapat 2 aspek

⁹ Nada Salwa Pratiwi, “*Peranan Usaha Bibit Anggur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Dusun Tegarón, Desa Tegarón, Kec. Prambón, Kab. Nganjuk (Rozigrap Nursery))*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021).

kesejahteraan yang diperoleh yaitu kesejahteraan materi/ekonomi dan kesejahteraan rohani. Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran usaha kebun bibit dalam meningkatkan pendapatan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti beda lokasi dan juga beda bidang kajian penelitian.

2. *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Buah Melalui Pengembangan Wisata Kampung Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dusun Dukuh Kedung Jeru Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk)*, oleh M. Mu'adz Zamah Syari (2021), mahasiswa IAIN Kediri.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian: 1) Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdawaris) dalam mengembangkan wisata kampung buah di dusun dukuh kudung jeru antara lain dengan mengadakan pembinaan usaha dan juga pembinaan masyarakat wisata. 2) Peran Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam di dusun dukuh kedung jeru, menerapkan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam terutama tentang ketauhidan, keadilan, kenabian (mengikuti dan menerapi sifat-sifat nabi; Shidiq, tabligh, amanah, fathonah) yang selalu diterapkan oleh pokdawaris

¹⁰ M. Mu'adz Zamah Syari, "*Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Buah Melalui Pengembangan Wisata Kampung Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Dusun Dukuh Kedung Jeru Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk)*", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021).

dusun dukuh dan nilai khilafah juga diterapkan dengan menjaga kepercayaan para petani buah untuk melaksanakan wisata kampung buah dengan harmonis serta ma'ad juga diterapkan oleh pokdawaris.

Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang peranan usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang kajian dan juga lokasinya.

3. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, oleh Lilik Badi'ah (2021), mahasiswi IAIN Tulungagung.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pihak kebun bibit memiliki dampak positif dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, dalam tahap pemberdayaan sendiri terdiri dari tahap penyadaran masyarakat, tahap pembinaan dan juga tahap pemberdayaan. Dalam usaha pemberdayaan ini tentunya juga ada kendala yang dialami oleh pihak kebun bibit. Kendala tersebut adalah kurangnya permodalan dan persaingan bisnis. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasi yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada

¹¹ Lilik Badi'ah, "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*", oleh Lilik Badi'ah (2021)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2021).

bidang kajian yang akan diteliti. Penelitian ini terfokus pada strategi pemberdayaan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan fokus penelitian yang penulis akan lakukan adalah apa peran kebun bibit untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, oleh Yepi Sartini (2017) mahasiswa IAIN Bengkulu.

Hasil dari penelitian ini adalah usaha ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya meningkatkan kesejahteraan keluarga karyawan serta memberikan pelayanan ekonomi pada masyarakat sekitar. Dalam tinjauan ekonomi islam home industry ini sudah dilakukan dengan baik sejalan dengan syariat islam baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran. Namun dari segi pendapatan dibidang pengemasan masih belum sesuai dengan kelayakan upah dalam ekonomi islam. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang peranan usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada bidang kajian dan juga lokasinya.¹²

¹² Yepi Sartini, "Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017).

5. *Peran Distributor Puyuh dalam Meningkatkan Pendapatan Peternakan Puyuh Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)*, oleh Khosyi' Atul Waqurah (2019), mahasiswi IAIN Kediri.¹³

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian bahwa setelah bekerjasama dengan distributor untuk memulai usaha beternak puyuh pendapatan menjadi lebih meningkat dari sebelumnya dan pendapatan yang diperoleh dengan cara yang halal tanpa adanya melanggar syariat aturan islam. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peranan usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang kajian dan juga lokasinya.

¹³ Khosyi' Atul Waqurah, "Peran Distributor Puyuh dalam Meningkatkan Pendapatan Peternakan Puyuh Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Bulupasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019).